

PENINGKATAN KARAKTER KEBHINEKAAN MELALUI P5 PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Miladiah Nur¹, Rahma Syifa Annisa², Oman Farhurahtman³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

miladiahnur28@gmail.com, rahmasyifa01@gmail.com, oman.farbuhrhman@uinbanten.ac.id

Abstract

The Pancasila Student Profile includes the qualities or traits and abilities Indonesian students must have in the 21st century. Competence and character support each other. According to Permendikbud Ristek No. 22 of 2020 concerning the Ministry of Education and Culture Strategic Plan for 2020–2024, the Pancasila Student Profile describes Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. This profile has six dimensions, including 1) faithful, devoted to God Almighty, and noble character, 2) Independent, 3) Critical Thinking, 4) Creative, 5) Mutual Cooperation, and 6) Global Diversity. This study uses a different data collection method based on nature studies. Data was collected by reviewing various scientific journals related to the importance of diversity through P5 in elementary school students. The journals analyzed also come from national and international publications with a focus on improving the focusing diversity in elementary school students. One way that teachers can do so that students' characters can develop in accordance with Pancasila values under character education reinforcement through Pancasila student profiles to teachers during workshop activities. This is very important for teachers because they will have the ability to design learning based on Pancasila student profile projects for students and be able to plan projects, facilitators, mentoring, and resource persons for these activities. Character education based on Pancasila plays a vital role in the formation of students in the essential Indonesia. forming Thomas Lickona, deliberate character education aims to help students understand, comprehend, and apply ethical principles, especially those in Pancasila. By incorporating Pancasila values into the curriculum and learning, it is hoped that students will develop good character and be ready to face the challenges of the times, including facing globalization. The Pancasila Student Profile, which has six main characteristics: faith, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and city, is a strategic step to create students who are not only academically intelligent but also have good character. Project-based learning (P5) that combines Pancasila values can also help students improve skills such as problem-solving and analysis.

Keyword: Education, Character, P5

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila mencakup kemampuan dan kualitas yang harus dikuasai oleh peserta didik Indonesia pada abad ke-21 ini. Kompetensi dan karakter saling mendukung. Menurut Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini memiliki enam pilar, termasuk, 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebhinekaan global. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda melalui studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mereview berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik peningkatan karakter kebhinekaan melalui P5 pada siswa di sekolah dasar. Jurnal yang dianalisis juga berasal dari publikasi nasional dan internasional dengan fokus pada peningkatan terhadap karakter kebhinekaan pada siswa di Sekolah Dasar. Adapun

Global Education Trends Vol. 2, No. 2, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

upaya yang dapat guru lakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila adalah dengan memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila kepada guru selama kegiatan pelatihan. Hal ini penting bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun pembelajaran berbasis proyek, profil pelajar Pancasila serta mampu dalam merencanakan proyek, pendampingan, fasilitator, dan juga narasumber pada kegiatan tersebut. Pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan oleh Thomas Lickona, pendidikan karakter dibentuk dengan membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika, terutama yang ada dalam Pancasila. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan pembelajaran, diharapkan siswa akan mengembangkan karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan zaman, termasuk menghadapi globalisasi. Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam pilar utama: beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, adalah langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya mahir dalam bidang akademik tetapi juga berbudi pekerti. Pembelajaran berbasis proyek (P5) yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam menganalisa dan memecahkan suatu masalah yang tengah dihadapinya.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, P5

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi negara ini, sehingga beberapa ahli membuat definisi untuknya. Salah satunya, Prof. Zaharai Idris mengatakan bahwa pendidikan ialah serangkaian aktivitas komunikasi antara orang dewasa dengan anak didik secara langsung atau melalui media untuk membantu perkembangan anak seutuhnya. Definisi ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah bermanfaat dalam menunjang perkembangan anak atau peserta didik. Namun, proses ini juga melibatkan pihak-pihak terkait seperti guru, lembaga pendidikan, dan komponen pendidikan lainnya (Rahman, 2022).

Pendidikan tentu saja berkembang seiring dengan zaman. Ini karena kebutuhan masyarakat dan perlunya inovasi dalam kurikulum. Kurikulum merdeka saat ini adalah kurikulum darurat yang diciptakan sebagai upaya dalam menghadapi dampak dari pandemi COVID-19. Kurikulum merdeka berdasarkan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan tujuan utama dari penerapan kurikulum ini ialah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama dan kebebasan untuk belajar (Cholilah, 2023).

Proyek harus dibuat atau diselesaikan oleh siswa dalam kaitannya dengan mengikuti kurikulum merdeka. Sudah jelas bahwa kegiatan proyek

Global Education Trends Vol. 2, No. 2, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

ini sangat bermanfaat, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan dan inovasi mereka dalam berbagai bidang. Pelaksanaan "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" adalah kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini. (Pratama et al., 2024)

Karakter adalah kombinasi dari etika, moral, dan juga akhlak. Moral lebih berfokus pada kualitas perbuatan, perilaku, dan tindakan manusia yang dianggap benar atau salah. Sebaliknya, etika menentukan apa yang baik dan buruk sesuai dengan standar pada masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya menunjukkan bahwa pada hakikatnya sudah tertanam kepercayaan yang baik dan buruk dalam diri tiap individu.

Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Budaya sekolah adalah salah satu bidang pendidikan karakter yang mendukung kemajuan dalam peningkatan pendidikan karakter. Sekolah dapat membina generasi muda melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan positif lainnya. Budaya sekolah adalah kunci sukses membangun karakter. (Omeri, 2015)

Selanjutnya, penelitian tentang kebhinekaan menemukan bahwa karakter bangsa harus dibentuk dan dibangun untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Profil pelajar pancasila adalah salah satu contohnya, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan tujuan dan visi profil pelajar pancasila. (Yudha & Aulia, 2023)

Profil Pelajar Pancasila mencakup kualitas serta kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik Indonesia pada abad ke-21. Kompetensi dan karakter saling mendukung. Menurut Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil ini memiliki enam pilar, termasuk, 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Berpikir Kritis, 4) Kreatif, 5) Gotong-royong, dan 6) Berkebhinekaan global. (Meliyanti et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik dalam kegiatan P5, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, telah meningkatkan kualitas kebhinekaan mereka. Mengetahui dan menghargai budaya, berkomunikasi dengan orang lain dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan merenungkan dan bertanggung jawab atas pengalaman kebhinekaan masing-masing adalah komponen utama kebhinekaan. (Yudha dan Aulia, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mereview berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik peningkatan karakter kebhinekaan melalui P5 pada siswa di sekolah dasar. Jurnal yang dianalisis juga berasal dari publikasi nasional dan internasional dengan fokus pada peningkatan terhadap karakter kebhinekaan pada siswa di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semua usaha yang telah diupayakan dalam membentuk karakter siswa dianggap sebagai pendidikan karakter. Namun, definisi Thomas Lickona lebih tepat untuk memahaminya. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter ialah usaha sadar dalam membimbing seseorang untuk memperhatikan, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip etika utama. Dengan mempertimbangkan definisi tersebut, kita ingin menumbuhkan jenis karakter yang ingin kita tanamkan pada siswa kita. Ini berarti bahwa kita ingin mereka mampu memahami nilai-nilai itu, memperhatikan nilai-nilai itu secara lebih mendalam, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya, meskipun mereka harus menghadapi kesulitan dan tekanan dari dalam dan dari luar. Ini berarti mereka memiliki "kesadaran". (Sudrajat, 2011)

Penguatan pendidikan karakter di madrasah membantu madrasah mengoptimalkan kurikulumnya tanpa mengubah kurikulum yang sudah ada. Ini dicapai dengan berbagai cara yang sesuai dengan kerangka kurikulum, seperti memberikan waktu minimal untuk struktur dan kerangka dasar kurikulum dan mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh madrasah sesuai dengan minat, karakteristik, dan kearifan lokal siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar karakter peserta didik dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah dengan

memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila kepada guru selama kegiatan workshop. Ini sangat penting untuk guru karena mereka akan memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila untuk peserta didik dan mampu merencanakan proyek, fasilitator, pendampingan, dan narasumber untuk kegiatan tersebut. (Sulastris et al., 2022)

Diharapkan profil siswa Pancasila dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, terutama sekolah dasar, akan menghasilkan siswa yang berpendidikan global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Perbedaan dalam hal suku bangsa, ras, agama, budaya, dan bahasa disebabkan oleh banyak definisi kebhinekaan. Mata pelajaran P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diajarkan di sekolah, memberikan pendidikan karakter kebhinekaan kepada siswa. Dalam mapel ini, sekolah diberi kebebasan untuk membuat modul yang mencakup topik yang berkaitan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yang salah satunya berkontribusi pada karakter kebhinekaan. Guru bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran P5 (Profil Pelajar Pancasila), yang sangat penting untuk membimbing dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Pancasila. (Maghfirani & Romelah, 2023)

Sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila karena hanya dengan cara ini identitas bangsa dapat dijaga dan dipertahankan dalam menghadapi ancaman globalisasi yang semakin meningkat. Pancasila berasal dari budaya dan pemikiran rasional dan logis

Istianah (2021) menyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk mengajarkan karakter hidup Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat profil Pelajar Pancasila dalam Renstranya, yang menyatakan, "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama." (Sulastris et al., 2022)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menetapkan enam profil pelajar Pancasila: 1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Berpikir kritis; dan 6. Kreatif. Tugas guru penggerak adalah memberikan contoh dengan enam karakter ini. (Meliyanti et al., 2023)

Meskipun banyak sekolah atau kegiatan belajar mengajar telah menggunakan kurikulum belajar merdeka dan program P5, ada kemungkinan bahwa implementasinya masih kurang merata dan belum sepenuhnya diterapkan. Namun, tidak selalu berjalan dengan baik dan sosialisasi terkait kurikulum ini belum merata. (Yuniardi, 2023)

Ada tiga poin utama untuk menjadi profil siswa pancasila yang berkebinekaan global (Komang et al., 2022). 1) Mengenal dan menghargai budaya: Setelah dikenalkan dengan suatu budaya, siswa menemukan dan menjelaskan berbagai kelompok. yang dapat dikategorikan berdasarkan perilakunya, jenis kelaminnya, gaya komunikasinya, dan budayanya. Siswa kemudian melakukan analisis identitas diri dan kelompok mereka. Siswa dilatih untuk menghargai dan menerima budaya negara mereka serta bertoleransi satu sama lain melalui upaya ini. Program ini diharapkan dapat memperkuat persatuan bangsa dan mencegah perpecahan. 2) Memiliki kemampuan interkultural untuk berkomunikasi dengan orang lain: komunikasi antara orang-orang dengan latar belakang budaya berbeda disebut komunikasi interkultural. Sangat penting untuk berhati-hati saat berkomunikasi dengan orang tersebut. Hindari hal-hal sensitif yang dapat menyindirnya. Kesalahan dalam penggunaan kata atau gaya komunikasi sering menyebabkan kesalahpahaman. Untuk meminimalkan hal ini, pengetahuan tentang multikultural diperlukan. 3) Refleksi terhadap pengalaman berkebhinekaan: Pengalaman siswa Pancasila membantu mereka memerangi stereotip tentang perbedaan budaya seperti intoleransi, pelecehan, dan kekerasan. Dengan profil mereka, mereka mampu mengharmonisasikan perbedaan budaya untuk membuat kehidupan yang rukun. (Maghfirani & Romelah, 2023)

Pendidikan karakter mencakup pendidikan nilai, akhlak, budi pekerti, dan budi pekerti. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa memilih mana yang baik dan buruk, belajar tentang hal yang baik, dan menyebarkan kebaikan kepada orang lain. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai agama, budaya, dan Pancasila. (Henik, 2024)

Dengan menggunakan proyek dalam pelajaran P5, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan seperti kerja tim, pemecahan masalah, dan analisis. Dengan

memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung melalui proyek, diharapkan mereka tidak hanya memahami konsep teoritis Pancasila tetapi juga mampu menerapkannya ke dunia nyata..(Muktamar et al., 2024)

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila memainkan peran besar dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia. Tujuan dari pendidikan karakter yang disengaja, menurut Thomas Lickona, adalah untuk membantu siswa memahami, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip etika, terutama yang ada dalam Pancasila. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan, diharapkan siswa akan mengembangkan karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan zaman, seperti globalisasi. Untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudi pekerti, digunakan profil pelajar Pancasila, yang mencakup enam ciri utama: beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran berbasis proyek (P5) yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa dalam kemampuan seperti pemecahan masalah dan analisis.

REFERENSI

- Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tafhim Al-Ilmi*, 16(01), 21–44. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i01.7702>
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Meliyanti, Alfiantra, Iksan, K. M., Meriyanti Sari, Nopita Angraini, & Emon Fariansyah. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 384–392. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.385>
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 5. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

- Omeri, N. (2015). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>
- Pratama, A., Haryati, T., Hartanti, P. T., & Suharmanto. (2024). Analisis Kegiatan P5 Tema “ Bhinneka Tunggal Ika ” Sebagai. *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*, 7(1), 270–280.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. *Proceeding Umsurabaya*, 2023, 41–45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>